

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif dalam (Nasution, 2023, hlm 3) merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi dan gambar. Dalam (Fadli, 2021, hlm 35) menyatakan pendapat bahwa kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari informan, dan dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai suatu kondisi yang natural tentang apa yang sesungguhnya terjadi apa adanya di lapangan studi (Malahati et al., 2023, hlm 342).

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang menekankan pada proses bukan sekedar hasil. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengeksplorasi secara rinci bagaimana metode *drill and practice* diterapkan oleh instruktur, bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat menangkap dinamika tersebut secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Melihat penelitian sebelumnya hanya secara kuantitatif dari segi hasil tes, maka penelitian kualitatif menjadi penting untuk membuka ruang interpretasi terhadap proses pembelajaran, efektivitas pelaksanaan, dan pengalaman nyata di kelas yang tidak dapat dijangkau oleh angka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang telah peneliti ambil dalam melakukan penelitian bertempat di Lembaga Pelatihan Kerja Sundagaiya yang berada Komp Jaka Purwa Jl. Jaka Mustika Blok A No.23 Rt 002 Rw 005 Kelurahan Kujangsari Kecamatan Bandung Kidul.

Waktu penelitian dilaksanakan selama periode tertentu yang mencakup beberapa tahap di antaranya; persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan dilakukan pada bulan November sampai Januari 2025 yang mencakup perizinan, dan tahap penggalan data awal. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2025 mencakup pemberian surat resmi penelitian skripsi beserta dengan draf proposal penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di LPK Sundagaiya. Selanjutnya tahap analisis data yang dilakukan pada bulan Juli 2025 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebelumnya peneliti telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kemudian peneliti melihat bahwa lembaga tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang layak untuk diteliti. Selain itu, peneliti sudah mendapatkan izin untuk menganalisis dan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam kualitatif sering disebut dengan subjek penelitian. Dalam (Suriani et al., 2023, hlm 33) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Sedangkan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Penelitian dilakukan di LPK Sundagaiya dengan instruktur sebagai informan kunci sebanyak 2 orang dan sebagai informan pendukung pengelola bidang pendidikan *rekrutment* sebanyak 1 orang, serta peserta pelatihan sebanyak 4 orang. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini berdasarkan keterlibatan dari masing-masing subjek dalam penerapan metode *drill and practice*. Instruktur dipilih berdasarkan kategori tertentu yaitu bagi instruktur yang menerapkan metode *drill and practice* pada angkatan lama dan angkatan baru sehingga peneliti mengambil 2 orang instruktur. pengelola yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah pengelola yang mengetahui kinerja dan metode yang diterapkan oleh instruktur dalam mengajar sehingga peneliti mengambil 1 orang pengelola di

lis Malnava Sari, 2025

**PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG DI LPK SUNDAGAIYA KOTA BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang pendidikan dan *rekrutment*. Sedangkan kriteria yang peneliti ambil terkait peserta merupakan peserta yang memiliki daya tangkap berbeda antar kelas sehingga dalam hal ini peneliti mengambil 4 orang peserta yang dipilih oleh instruktur. maka dari data perwakilan tersebut peneliti memutuskan bahwa sampling dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Instruktur LPK Sundagaiya	2 orang
2.	Pengelola bidang Pendidikan dan <i>Rekrutment</i>	1 orang
3.	Peserta Pelatihan	4 orang

Sumber: Dokumen Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian tentunya mempunyai cara dalam mengumpulkan data dari sumber data penelitian tersebut, cara tersebut biasa dikenal dengan teknik pengumpulan data. Dalam (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023, hlm 36) pengumpulan data merupakan sebuah usaha sistematis dengan prosedur yang terstandar untuk memperoleh ukuran tentang variabel dan jawaban atas pertanyaan penelitian.. Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu kewajiban bagi peneliti yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian. Dalam ranah penelitian, instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dan merupakan sebuah bagian yang integral dari metodologi penelitian karena sebagai sarana dalam menghimpun, memeriksa, serta menyelidiki isu-isu yang sedang diuji (Fauziyah et al., 2023, hlm 6539). Instrumen juga dapat dikatakan sebagai sarana maupun perangkat yang digunakan sebagai alat dalam mengungkapkan fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan ataupun menyanggah hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan 3 teknik pengumpulan data (Mukhamad Fathoni, 2019, hlm 241-250):

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (Sugiyono, 2021, hlm 297) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih sehingga benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik ini dipilih karena beberapa hal di antaranya; memberikan data langsung dan kontekstual mengenai aktivitas pembelajaran, membantu peneliti dalam memahami situasi yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui wawancara atau studi dokumentasi, memungkinkan peneliti untuk menilai konsistensi antara rencana pengajaran dan pelaksanaan metode *drill and practice*, menangkap interaksi antar peserta didik dan instruktur termasuk respons spontan, antusiasme, serta kesulitan peserta mengikuti pelatihan.

Adapun alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan observasi yaitu:

1. Lembar observasi yang berisi indikator perilaku atau aktivitas yang diamati.
2. Buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang muncul secara spontan diluar indikator yang telah ditetapkan.
3. Jam tangan untuk mencatat durasi latihan.

Observasi dilakukan dengan cara mengikuti kelas pelatihan sebagai peserta pasif, yang berarti peneliti hadir di dalam kelas tetapi tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya mengamati jalannya kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Observasi dilakukan pada beberapa pertemuan agar peneliti dapat menangkap pola yang berulang serta variasi penerapan metode *drill and practice*.

2. Wawancara

Wawancara dalam (Amitha Shofiani Devi et al., 2024, hlm 68) mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi interaktif dua pihak, setidaknya satu di antaranya memiliki tujuan yang dapat diprediksi dan penting, biasanya melibatkan pertanyaan dan jawaban. Selain itu, wawancara dalam (A. Rahmawati et al., 2024, hlm 136) merupakan komunikasi dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dan salah satu pihak berperan sebagai *interviewer*

lis Malnava Sari, 2025

**PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG DI LPK SUNDAGAIYA KOTA BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pihak lain sebagai *interviewee* dengan tujuan mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

Teknik wawancara dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan langsung dengan tanya jawab kepada informan atau subjek penelitian yang bersangkutan, sehingga antara pertanyaan dan jawaban dapat langsung diperoleh terkait proses penerapan metode *drill and practice* yang diterapkan oleh instruktur dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang. Teknik ini dianggap tepat untuk mengungkap fakta lapangan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau dokumentasi.

Selain itu, teknik ini dipilih karena bersifat fleksibel dan interaktif, yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memperdalam informasi, serta memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan konteks yang mungkin tidak tertangkap oleh instrumen penelitian lain.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian di antaranya; memperoleh persetujuan dari narasumber sebelum wawancara dilakukan, menjamin kerahasiaan dan identitas narasumber jika diminta, menjelaskan secara terbuka tujuan wawancara serta penggunaan data yang dikumpulkan, dan menghormati hak narasumber untuk menolak menjawab pertanyaan tertentu atau menghentikan wawancara sewaktu-waktu.

Untuk menunjang pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan alat pendukung di antaranya; panduan wawancara semi terstruktur yang berisi daftar pertanyaan utama serta pertanyaan tindak lanjut, alat perekam suara (*handphone*) untuk merekam jawaban secara akurat, serta buku catatan dan alat tulis untuk mencatat poin-poin selama proses wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung di lokasi pelatihan, dengan suasana yang kondusif dan nyaman bagi narasumber. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 30 sampai 60 menit, tergantung pada ketersediaan waktu dan keterbukaan narasumber. Sebelum sesi wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk menggali penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang, serta

menjelaskan alur wawancara yang dimulai dari pertanyaan umum, pertanyaan inti dan pertanyaan penutup. Setelah itu peneliti meminta izin untuk merekam percakapan. Peneliti sangat memegang sikap netral, tidak mengarahkan jawaban, dan mendengarkan secara aktif. Dalam proses wawancara, peneliti menerapkan teknik probing sebagai upaya untuk memperdalam jawaban narasumber. Dalam (Rany & Yunita, 2022, hlm 44-48) probing memiliki definisi sebagai seni dalam mencari informasi tambahan dengan cara menggali informasi lebih dalam melalui sebuah pertanyaan ketika jawaban narasumber belum jelas. Teknik probing dalam penelitian ini dilakukan dengan mengulangi pertanyaan, mengulangi jawaban responden, dan meminta penjelasan untuk menindaklanjuti jawaban yang belum jelas agar informasi yang diperoleh lebih jelas dan detail.

Narasumber dalam wawancara ini dipilih secara *purposive* (bertujuan), yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam pelatihan bahasa Jepang dengan metode *drill and practice*. Adapun narasumber tersebut terdiri dari;

1. Pengelola LPK Sundagaiya yang memberikan informasi kebijakan, strategi, dan tujuan penggunaan metode tertentu.
2. Instruktur yang menerapkan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran dan penilaian kemajuan peserta.
3. Peserta pelatihan, khusus mereka yang telah mengikuti pelatihan, untuk mengetahui pengalaman langsung dalam menghadapi metode *drill and practice*, dan dikategorikan sebagai peserta yang cepat dan lambat dalam memahami materi oleh instruktur yang digunakan sebagai perbandingan pandangan.
3. Studi Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (Prawiyogi et al., 2021, hlm 449) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga dokumentasi merupakan sebuah pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan yang dilakukan atas dasar untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data berupa data primer yang ditulis oleh

Iis Malnava Sari, 2025

PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG DI LPK SUNDAGAIYA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang yang langsung mengalami suatu peristiwa maupun data sekunder yang peristiwanya dilaporkan oleh orang yang mengalami dan ditulis oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder hanya untuk menelaah serta membaca dan mengkaji dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data yang didapatkan berupa foto serta data peserta didik pelatihan bahasa Jepang yang belum berhasil dalam menyelesaikan studi di LPK Sundagaiya.

Alasan memilih teknik ini karena dapat memberikan dukungan data objektif yang dapat diverifikasi secara administratif, membantu peneliti dalam menelusuri pola masalah berdasarkan catatan yang telah terdokumentasi sebelumnya, selain itu dapat memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara melalui bukti tertulis, dan dapat mengakses informasi masa lalu yang sudah tidak dapat diamati secara langsung.

3.4 Analisis SWOC

Dalam penelitian ini, analisis SWOC digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat posisi LPK Sundagaiya dalam menerapkan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang peserta. Menurut Baharuddin et al (2017, hlm 210), SWOC merupakan strategi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan agar mampu menjawab kebutuhan pelanggan. Artinya, apabila lembaga pendidikan mampu mengenali kekuatan serta kelemahannya sendiri serta memahami peluang dan tantangan dari lingkungan luar, maka lembaga tersebut akan lebih siap menghadapi persaingan yang ketat.

Analisis SWOC berfungsi sebagai penentu kebijakan strategi suatu lembaga, dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta menekan kelemahan dan tantangan yang muncul. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menguraikan berdasarkan empat aspek SWOC yang saling terkait, yaitu:

1. *Strenght – Opportunity* (SO)

Strategi yang lahir berdasarkan bagaimana kekuatan yang dimiliki LPK Sundagaiya dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.

2. *Weakness – Opportunity* (WO)

Strategi yang menekankan bagaimana kelemahan LPK Sundagaiya tidak menghalangi pemanfaatan peluang.

3. *Strenght - Challenges* (SC)

Strategi yang melihat bagaimana kekuatan LPK Sundagaiya dapat dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan.

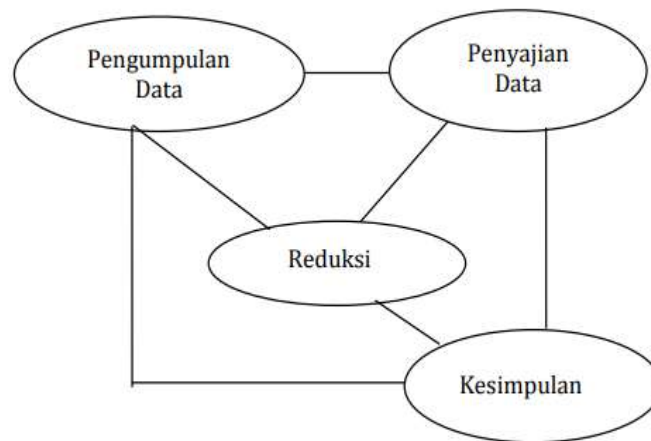
4. *Weakness - Challenges* (WC)

Strategi yang menunjukkan bagaimana kelemahan LPK Sundagaiya justru dapat memperbesar tantangan yang dihadapi.

3.6 Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan di lapangan dan bahan lain (Nurholiq et al., 2019, hlm 395) sehingga dapat mempermudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2021, hlm 320). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya mencari data kembali secara berulang sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data Hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Prosedur analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Zulfirman, 2022, hlm 149) memiliki empat komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan keterikatan antara keempat komponen tersebut harus terus di komparasi untuk dapat menentukan arah isi kesimpulan sebagai akhir dari penelitian. Empat komponen tersebut di antaranya :



Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles and Huberman

Sumber: Zulfirman, 2022

a. Pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan deskriptif dan reflektif (Saleh, 2017, hlm 96). Catatan deskriptif merupakan catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan meliputi wawancara kepada pengelola, instruktur, dan peserta. Sedangkan observasi dilakukan melalui dua kelas yaitu kelas angkatan Desember 2024, dan kelas angkatan Mei 2025. Dan studi dokumentasi dilakukan sebagai dokumen pendukung dalam penerapan metode *drill and practice*.

b. Reduksi data

Reduksi data dibuat untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal

Iis Malnava Sari, 2025

**PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA JEPANG DI LPK SUNDAGAIYA KOTA BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting tentang temuan dan maknanya. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mengkaji seluruh data yang ada, lalu memfokuskan pada proses penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang, hasil penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang.

c. Penyajian data

Data disajikan berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, maupun tabel. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menguasai informasi baik secara keseluruhan maupun bagian tertentu dari hasil penelitian, sehingga peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik dalam memudahkan penguasaan informasi tersebut. Dilakukannya hal ini karena data yang terpecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak ceroboh dan mengambil keputusan memihak, dan tidak mendasar. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tulisan atau narasi berdasarkan temuan yang didapat terkait proses penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang, hasil penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *drill and practice* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang.

d. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan

Verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data terkumpul maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh mulanya bersifat tentatif, kabur, dan diragukan, akan tetapi seiring dengan bertambahnya

data dari hasil wawancara dan observasi diperoleh keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan tersebut harus diklarifikasikan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan atau verifikasi diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Setelah proses analisis data berjalan dan peneliti mulai menemukan hasil atau kesimpulan, tahap selanjutnya dilakukan untuk menguji kredibilitas apakah data tersebut valid atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Norman K. Denkin dalam (Susanto et al., 2023, hlm 55) berpendapat bahwa triangulasi merupakan gabungan kombinasi berbagai metode yang dipakai dalam mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang serta perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi 4 hal di antaranya:

1. Triangulasi Metode: Membandingkan informasi dengan cara yang berbeda yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan survei. Melalui berbagai pandangan diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenarannya. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi Antar-Peneliti: Dilakukan dengan cara lebih dari satu orang dalam pengumpulan data serta analisis data. Tahap ini diakui dalam memperkaya khasanah pengetahuan terkait informasi yang digali dari subjek penelitian/informan.
3. Triangulasi Sumber: Merupakan triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasi dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama riset melalui berbagai sumber informan untuk dapat meningkatkan kredibilitas data.
4. Triangulasi Teori: membandingkan hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual dan memperdalam pemahaman. Hal ini melibatkan evaluasi temuan terhadap teori yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada pengetahuan teoretik mendalam. Pada tahap ini memerlukan penilaian ahli dalam membandingkan hasil penelitian dengan teori, terutama jika terdapat perbedaan signifikan.

Triangulasi dengan berbagai jenisnya membantu memastikan keabsahan dan kedalaman analisis data dalam kualitatif. Maka sebagai teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dikarenakan pada penelitian ini akan membandingkan hasil yang di dapat dari ke-3 kelompok informan untuk menarik kesimpulan penelitian.